

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PADA MATA KULIAH SALESMANSHIP MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS

Raya Sulistyowati

*Universitas Negeri Surabaya
raya_sulistyowati@yahoo.com*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui metode pemberian tugas. Penelitian ini didasari dari output hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah salesmanship yang kurang optimal. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Tata Niaga 2012 kelas A yang berjumlah 40 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dalam bentuk lembar observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dalam bentuk deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menyimpulkan pada siklus I peningkatan aktivitas dosen sebesar 83 persen, peningkatan penilaian mahasiswa 83 persen dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa 75 persen. Pada siklus II terdapat peningkatan aktivitas dosen mencapai 92 persen, aktivitas mahasiswa 92 persen dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa 92 persen. Berdasarkan analisis data siklus maka penelitian tindakan ini berhasil, melalui metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Kata kunci: Kemampuan berpikir kritis, metode pemberian tugas

PENDAHULUAN

Setiap seorang pendidik khususnya dosen di sebuah perguruan tinggi pasti mengharapkan para peserta didiknya yaitu mahasiswa mahasiswinya sukses. Arti kata sukses ini merujuk pada para mahasiswa mendapatkan pengetahuan, mampu memahami, menganalisis, mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menciptakan sesuatu dari pengetahuan yang diperolehnya. Sebagai seorang dosen peneliti menyadari bahwa kemampuan mahasiswa dalam menganalisis ataupun dalam menciptakan sesuatu masih kurang peneliti tingkatkan. Sejauh ini peneliti masih lebih terfokus pada mahasiswa mampu memahami materi yang diberikan. Kemampuan mahasiswa memahami materi dilakukan melalui peneliti menjelaskan melalui *power point*. Mahasiswa membahas/ mendiskusikan mengenai suatu materi tertentu dengan cara mahasiswa membuat makalah dan mempresentasikan *power point* yang dibuatnya di depan kelas.

Kemajuan teknologi membawa dampak bagi dunia pendidikan. Kemajuan teknologi ini khususnya teknologi komputer dan internet dapat berdampak positif atau negatif bagi dunia pendidikan. Dampak positif bagi dosen ataupun mahasiswa pengetahuan yang lebih luas ataupun spesifik akan lebih cepat untuk diperoleh atau didapat. Namun negatifnya adalah banyak individu yang hilang rasa kepercayaan dirinya dan menjadi individu pemalas. Banyak dosen ataupun mahasiswa yang mengcopy-paste hasil karya orang lain tanpa adanya pengembangan/modifikasi lebih lanjut.

Penelitian ini juga didasari dari hasil output hasil belajar mahasiswa setahun sebelumnya pada mata kuliah *salesmanship* yang kurang optimal. Rata-rata nilai ujian tengah dan ujian akhir semester yang rata-rata masih ≥ 80 . Selain itu kemampuan mahasiswa menjawab soal ujian tengah semester dan akhir semester pada umumnya (75%) masih banyak yang kurang tepat. Banyak pula ditemukan jawaban mahasiswa yang mirip satu dengan yang lainnya ataupun yang persis sama dengan isi buku.

Berpikir Kritis

Salah satu tujuan dari proses mengajar yang tertinggi adalah agar para anak didik dapat berpikir kritis. Pada prakteknya penerapan proses belajar mengajar kurang mendorong pada pencapaian kemampuan berpikir kritis pada anak didik. Dua faktor penyebab berpikir kritis tidak berkembang selama pendidikan adalah kurikulum yang umumnya dirancang dengan target materi yang luas sehingga staf pengajar lebih terfokus pada penyelesaian materi dan kurangnya pemahaman staf pengajar tentang metode pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Anderson et al., 1997; Bloomer, 1998; Kember, 1997 Cit in Pithers RT, Soden R., 2000).

Berkaitan dengan hal di atas, pengertian dari berpikir kritis adalah penentuan secara hati-hati dan sengaja apakah menerima, menolak atau menunda keputusan tentang suatu klaim/ Pernyataan (Moore dan Parker, 1988:4). Sementara itu, Ennis (1996: xvii) mengungkapkan berpikir kritis adalah suatu proses yang bertujuan untuk membuat keputusan-keputusan yang masuk akal tentang apa yang dipercayai atau apa yang dilakukan. Berpikir kritis membutuhkan banyak keterampilan, termasuk keterampilan mendengar dan membaca dengan hati-hati, mencari dan mendapatkan asumsi-asumsi yang tersembunyi, dan menjajaki konsekuensi dari suatu pernyataan (Moore dan Parker. 1986: 5).

Metode Pemberian Tugas

Seorang pendidik yang baik haruslah memahami metode pengajaran yang dilakukannya. Oleh karena dalam interaksi belajar mengajar, metode memegang peranan yang sangat penting. Metode dalam kegiatan pengajaran sangat bervariasi, pemilihannya disesuaikan tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bila tidak dapat menguasai satu atau beberapa metode mengajar. Olehnya itu guna pencapaian tujuan pengajaran, maka pemilihan metode dalam mengajar harus tepat. Dengan demikian diharapkan kegiatan pengajaran dan berlangsung secara berdaya guna dan bernilai guna.

Salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran adalah metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian dipertanggungjawabkannya (Djamarah, 2002: 96). Menurut Roestiyah teknik pemberian tugas memiliki tujuan agar siswa menghasilkan hasil belajar yang lebih mantap, karena

siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih terintegrasi (2012: 132).

Sementara itu Sudjana (2010: 81) mengungkapkan bahwa metode tugas belajar dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diungkapkan bahwa metode pemberian tugas merupakan salah satu metode dengan bertujuan agar anak didik dapat belajar dari tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Pada penelitian ini tugas-tugas yang diberikan bertujuan untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dan hasil akhirnya juga dapat mengembangkan kemampuan mencipta suatu hal.

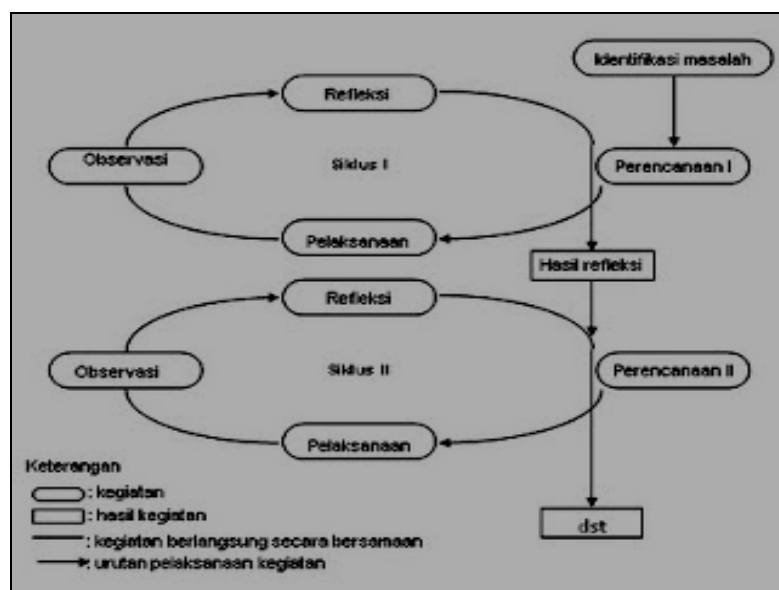
Berdasarkan permasalahan di atas maka pada mata kuliah *salesmanship* yang saat ini peneliti ampu, peneliti menginginkan agar para mahasiswa lebih meningkat kemampuannya dalam menganalisis atau lebih tepatnya meningkatkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) serta pada akhirnya para mahasiswa mampu menciptakan suatu ide menjual (media pembelajaran) dan produk untuk dipasarkan. Untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menciptakan sesuatu peneliti harus merancang strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran ini meliputi penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan, dan cara pemberian tugas.

Peneliti mengharapkan selain mahasiswa meningkat kemampuan nya dalam berpikir kritis dan menciptakan sesuatu, mahasiswa dapat meningkat kepercayaan diri dan kreativitasnya. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memberi judul penelitian tindakan kelas ini “meningkatkan berpikir kritis mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Niaga pada mata kuliah *salesmanship* melalui metode pemberian tugas.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan dengan model dari Kemmis dan Mc Taggart. Rancangan dalam penelitian tindakan menurut Kemmis dan Taggart dalam Arikunto (2006: 106) mencakup tahap-tahap sebagai berikut: (a) Perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*acting*), (c) observasi (*observing*), (d) refleksi (*reflecting*), kemudian berlanjut dengan perencanaan ulang (*replanning*), tindakan, observasi, dan refleksi untuk siklus berikutnya, begitu seterusnya sehingga membentuk suatu spiral, seperti gambar 1.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Tata Niaga UNESA angkatan 2012 kelas A yang berjumlah 40 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *salesmanship*. Dosen sejawat berperan sebagai kolaborator dan peneliti sebagai perancang tindakan dan pelaksana tindakan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kelas 2012 A sebanyak 40 mahasiswa dan teman sejawat (dosen), hasil tugas, lembar observasi, foto, dan video. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua data yang dapat menggambarkan tingkat keberhasilan dan ketidakberhasilan penelitian.



Gambar 1. Penelitian tindakan menurut Kemmis dan Taggart

Analisis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang dideskripsikan melalui statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk grafik. Kriteria keberhasilan tindakan pada siklus I adalah jika nilai rata-rata pada umumnya siswa telah mencapai skor ≥ 85 dengan jumlah mahasiswa mencapai 34 orang (85%) dari total 40 orang. Jika pada siklus II belum tercapai kriteria keberhasilan tindakan yang diinginkan maka penelitian ini akan ditindaklanjuti pada semester selanjutnya dengan subjek peneliti berbeda. Siklus tidak berlanjut pada siklus III oleh karena keterbatasan waktu mata kuliah. Alasan peneliti memilih kriteria keberhasilan tindakan sebesar ≥ 85 oleh karena disesuaikan oleh pendapat Mills (2003:101) yang menyatakan bahwa *"the end-of survey revealed that 71% of students agreed."*

HASIL DAN PEMBAHASAN

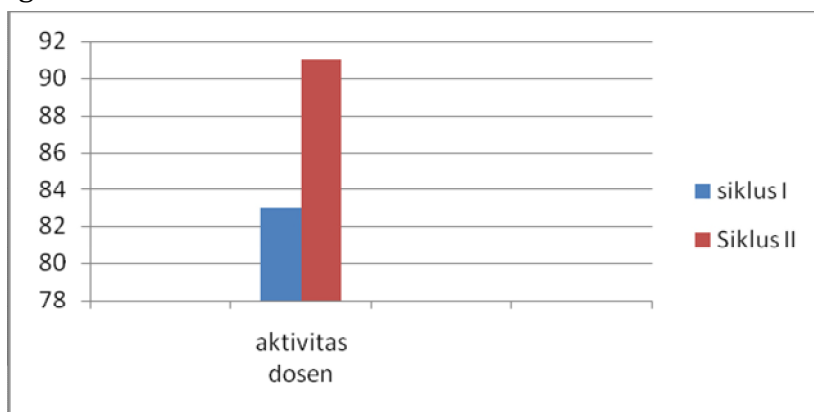
Berdasarkan hasil refleksi diri peneliti pada proses kegiatan belajar mengajar mata kuliah salesmanship setahun yang lalu (2012), di temukan hasil ujian tengah semester dan ujian akhir semester masih kurang memuaskan. Sejumlah 60 % (24 orang) mahasiswa hasilnya hanya mencapai nilai 75. Pada ujian tengah semester peneliti memberikan soal dalam bentuk setiap mahasiswa membuat rancangan suatu bentuk kegiatan penjualan dan soal pada akhir semester setiap mahasiswa di minta untuk membuat suatu rancangan kegiatan pemasaran produk.

Nilai yang diharapkan oleh peneliti pada setiap mahasiswa adalah 81-90. Alasan peneliti memilih mata kuliah ini oleh karena mata kuliah ini merupakan salah satu mata kuliah yang penting dan harus dikuasai oleh mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Unesa. Anak belajar melalui kegiatan menjual, hendaknya calon pendidik dapat merancang suatu kegiatan menjual produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Hasil refleksi mata kuliah salesmanship, 24 mahasiswa masih kurang kemampuannya dalam merancang kegiatan pemasaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan pasar.

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti melakukan pembahasan dengan cara mendeskripsikan data per siklus.

Aktivitas dosen

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dapat tergambarkan seperti gambar grafik di bawah ini:

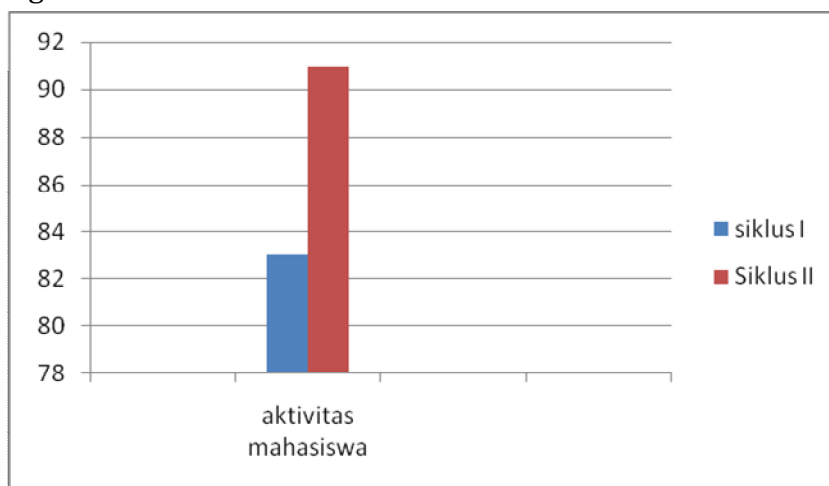


Gambar 2. Peningkatan Aktivitas Dosen

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa ada peningkatan sebesar 8% aktivitas dosen, dari data awal siklus I sebesar 83% dan siklus II sebesar 91%. Target kriteria keberhasilan dari aktivitas dosen sebesar 85%, kriteria baru tercapai melebihi target yang diharapkan pada siklus II.

Aktivitas mahasiswa

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dapat tergambarkan seperti gambar grafik di bawah ini:

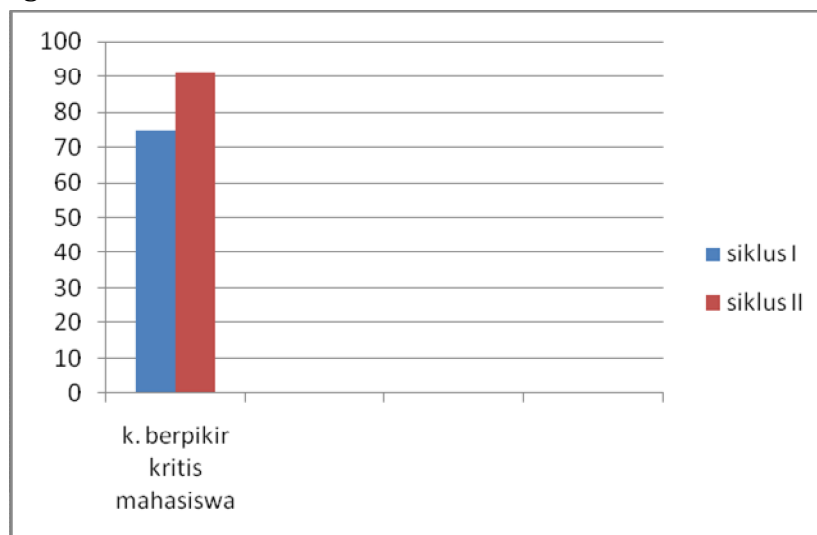


Gambar 3. Peningkatan Aktivitas Mahasiswa

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa ada peningkatan sebesar 8% aktivitas dosen, dari data awal siklus I sebesar 83% dan siklus II sebesar 91%. Target kriteria keberhasilan dari aktivitas dosen sebesar 85%, kriteria baru tercapai melebihi target yang diharapkan pada siklus II.

Kemampuan berpikir kritis mahasiswa

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dapat tergambarkan seperti gambar grafik di bawah ini:



Gambar 4. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa ada peningkatan sebesar 16% kemampuan berpikir kritis mahasiswa, dari data awal siklus I sebesar 75% dan siklus II sebesar 91%. Target kriteria keberhasilan dari kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang diharapkan adalah 85%, kriteria ini baru tercapai pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat untuk menjawab hipotesis tindakan sebagai berikut dengan metode pemberian tugas dapat menumbuhkan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah *salesmanship* terbukti kebenarannya. Metode pemberian tugas merangsang mahasiswa untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara berkelompok. Oleh sebab itu dengan metode pemberian tugas diharapkan dapat meningkatkan aktivitas, minat serta motivasi mahasiswa untuk belajar dan berpikir aktif dan kritis sehingga tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

Teknik pemberian tugas atau resitasi digunakan dengan tujuan agar mahasiswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena mahasiswa melaksanakan latihan-latihan selama melaksanakan tugas. Sehingga pengalaman mahasiswa dalam mempelajari sesuatu dapat terintegrasi. Hal itu terjadi disebabkan mahasiswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda dalam menghadapi masalah-masalah baru. Di samping itu untuk memperoleh pengetahuan melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan mahasiswa di kampus. Dengan kegiatan melaksanakan tugas mahasiswa aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri. Banyak tugas yang harus dikerjakan mahasiswa, hal itu diharapkan mampu menyadarkan mahasiswa untuk memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan konstruktif.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan (1) Adanya peningkatan aktivitas dosen pada siklus II. Peningkatan ini dapat dilihat dari perbandingan data antara siklus I dan II. (2) Terjadinya peningkatan hasil belajar mahasiswa. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II. Penerapan metode pemberian tugas pada mata kuliah salesmanship dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dan dua faktor pendukung hingga terjadinya peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa adalah aktivitas dosen dan aktivitas mahasiswa. Aktivitas dosen mempengaruhi kemampuan berpikir mahasiswa. Penerapan metode pemberian tugas dapat meningkatkan berpikir kritis siswa khususnya pada mata kuliah salesmanship. Oleh karena itu penulis menyarankan: (1) Kepada para dosen agar mengembangkan strategi metode pemberian tugas dengan memperhatikan aktivitas dosen dan aktivitas mahasiswa sehingga hasil KBM yang diharapkan dapat berhasil secara optimal. (2) Metode pemberian tugas harus bervariasi dan dipastikan memunculkan ide mahasiswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad.2008. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- E. Mills, Geoffrey. 2003. *Action Research: A guide For Teacher Research*. New Jersey: Pearson Education.
- Ennis, R.H. 1996. *Critical Thinking*. University of Illinois.
- Hamalik, Oemar.2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta; Bumi Aksara
- Moleong, Lexi J. 2004. *Metodologi penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya..
- Moore, B. N., & Parker, R. (1986). *Critical thinking*. Los Angeles, CA: Mayfield.
- Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT Lukis Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Robert J, Gregory. 2000. *Psychological Testing History, Principles, and Applications*. Boston: Allyn and Bacon.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Proses Mengajar*. Bandung; Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto, dkk,2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta:CV Medya Jakarta.
- Wilson, Organ T. (1965). *The Art of Critical Thinking*. Boston: Houghton Mifflin Company
- Syaiful Bahri Djamarah 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rinneka Cipta